

ABSTRAK

REVITALISASI MUSEUM LAMPUNG: IMPLEMENTASI PENDEKATAN PLACEMAKING DALAM DESAIN MUSEUM BUDAYA LAMPUNG

Oleh

AUDY NADHIFA SALSABILLA SURYAHANA

Museum memiliki peran vital sebagai institusi pelestarian dan edukasi budaya, namun Museum Negeri Provinsi Lampung saat ini menghadapi tantangan berupa penurunan kualitas fisik dan tata pameran yang kurang interaktif, sehingga menurunkan minat kunjungan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk merancang ulang Museum Lampung menjadi "ruang hidup" (*living space*) yang interaktif dan relevan melalui revitalisasi desain. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi lapangan, wawancara, dan studi literatur. Pendekatan *placemaking* diimplementasikan untuk menciptakan ikatan antara pengunjung dengan bangunan museum. Hasil perancangan menunjukkan transformasi Museum Lampung (Ruwa Jurai) yang mengintegrasikan elemen arsitektur tradisional Lampung dengan fasilitas yang interaktif dan inklusif, seperti ruang komunitas, pameran tematik imersif, serta ruang terbuka publik yang aktif. Revitalisasi ini diharapkan dapat meningkatkan apresiasi budaya masyarakat sekaligus memperkuat fungsi museum sebagai destinasi wisata budaya yang berkelanjutan di Provinsi Lampung.

Kata Kunci: Revitalisasi, Museum Lampung, *Placemaking*, Budaya Lampung.

ABSTRACT

REVITALIZATION OF LAMPUNG MUSEUM: IMPLEMENTATION OF THE PLACEMAKING APPROACH IN THE LAMPUNG CULTURAL MUSEUM DESIGN

By

AUDY NADHIFA SALSABILLA SURYAHANA

Museums play a vital role as institutions for cultural preservation and education. However, the Lampung Provincial State Museum currently faces challenges such as declining physical quality and less interactive exhibition layouts, thus reducing public interest in visiting. This study aims to redesign the Lampung Museum into an interactive and relevant "living space" through design revitalization. The method used is descriptive qualitative with data collection techniques through field observations, interviews, and literature studies. A placemaking approach is implemented to create a bond between visitors and the museum building. The design results show the transformation of the Lampung Museum (Ruwa Jurai) that integrates traditional Lampung architectural elements with interactive and inclusive facilities, such as community spaces, immersive thematic exhibitions, and active public open spaces. This revitalization is expected to increase public cultural appreciation while strengthening the museum's function as a sustainable cultural tourism destination in Lampung Province.

Keywords: Revitalization, Lampung Museum, Placemaking, Lampung Culture.